

TERAPI BEKAM DALAM MENURUNKAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI: LITERATUR REVIEW

Ade Andrian¹, Saima Putri Siregar², Riswani Tanjung³

^{1,2,3)} Program Studi Magister Ilmu Kependidikan, Fakultas Kependidikan, Universitas Sumatera Utara
e-mail : ners.adeandrian@gmail.com

Abstrak

World Health Organization (WHO 2022) menyatakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini adalah 22% dari total populasi dunia, dan kurang dari seperlima berusaha untuk mengontrol tekanan darah mereka. Di Indonesia diperkirakan mencapai 15 juta, namun hanya 4% yang terkendali. Hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup, obesitas, alkohol, merokok, stres, usia, dan faktor genetik. Hipertensi dapat ditangani secara nonfarmakologis, yaitu dengan terapi bekam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Metode menggunakan desain penelitian literatur review. Pencarian jurnal internasional dan nasional didapatkan melalui beberapa sumber diantaranya: Proquest, Science Direct, Emerald Insight, Ebsco, dan Google Scholar. Ada 16 artikel yang diperoleh dan di review. Hasil literature review menunjukkan adanya pengaruh terapi bekam antara sebelum dan sesudah dilakukan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi bekam sebagai salah satu terapi alternatif komplementer atau salah satu terapi non-farmakologis yang sangat memberikan efek dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata Kunci : Terapi Bekam, Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

The World Health Organization (WHO 2022) states that the current global prevalence of hypertension is 22% of the total world population, and less than one-fifth are trying to control their blood pressure. In Indonesia it is estimated that it has reached 15 million, but only 4% is under control. Hypertension can be caused by lifestyle, obesity, alcohol, smoking, stress, age, and genetic factors. Hypertension can be treated non-pharmacologically, namely by cupping therapy. This study aims to determine the effect of cupping therapy on reducing blood pressure in hypertensive patients. The method uses a literature review research design. International and national journal searches were obtained from several sources including: Proquest, Science Direct, Emerald Insight, Ebsco, and Google Scholar. There were 16 articles obtained and reviewed. The results of the literature review show that there is an effect of cupping therapy between before and after cupping therapy on changes in blood pressure in patients with hypertension. It can be concluded that the provision of cupping therapy as a complementary alternative therapy or a non-pharmacological therapy has a great effect on lowering blood pressure in hypertensive patients.

Keywords: Cupping Therapy, Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (mordibitas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), terdapat 839 juta kasus hipertensi pada tahun 2019 dan diperkirakan 1,15 miliar pada tahun 2025 dan salah satunya adalah masalah kesehatan berat yang disebut silent killer yaitu hipertensi. Diperkirakan sekitar 1,56 miliar orang dewasa hidup dengan tekanan darah tinggi. Pada tahun 2019, angka kejadian hipertensi di Indonesia sebanyak 185.857. Diperkirakan juga 9,4 juta orang meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar, jumlah penderita hipertensi di Indonesia meningkat sebesar 7,61% dari 26,5% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2013b, 2018d). 10 provinsi dengan persentase penderita hipertensi tertinggi di Indonesia adalah Sulawesi Utara (13,21%), DI Yogyakarta (10,68%), Kalimantan Timur (10,57%), Kalimantan Utara (10,46%) dan DKI Jakarta (10,17%). , Gorontalo (10,11%), Kalimantan Selatan (9,98%), Jawa Barat (9,67%), Bali

(9,57%), Aceh (9,32%) (Kemenkes RI, 2019). Di Sumatera Utara, kasus hipertensi diketahui mengalami penurunan sebesar 1,18% dari 6,7% pada tahun 2013 menjadi 5,52% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019). Namun di Kota Medan jumlah penderita hipertensi justru meningkat sebesar 3,44% dari 28,1% pada tahun 2013 menjadi 31,54% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular yang dikenal luas di mana tekanan darah pasien naik di atas normal. Beberapa faktor risiko yang berkontribusi terhadap hipertensi adalah usia, riwayat keluarga hipertensi, obesitas, asupan garam yang tinggi, dan kebiasaan gaya hidup seperti merokok dan minum alkohol. Selain itu, ada faktor penyebab tekanan darah tinggi. Khususnya obesitas yang diikuti dengan kurang olahraga dan asupan makanan berlemak dan asin (Febrina Oktavinola., et al. 2019).

Hipertensi adalah penyakit yang disebut silent killer. Orang dengan penyakit ini seringkali tidak menunjukkan gejala karena tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor kunci penyebab PTM. Hipertensi yang terjadi terus menerus dan tidak terkontrol adalah penyebab utama kematian, menyebabkan infark miokard, gagal jantung, gagal ginjal, stroke, gangguan penglihatan, dan penyakit pembuluh darah perifer (Cholina., et al 2019). Hipertensi dapat dicegah dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan tradisional telah berpengaruh dalam pengobatan penyakit sejak zaman dahulu dan sangat membantu dalam perawatan medis saat ini, seperti hipertensi dan penyakit kardiovaskular (CVD) (Patrick., et al 2022).

Terapi komplementer merupakan satu-satunya terapi nonfarmakologi, dan terapi bekam merupakan salah satu terapi komplementer untuk mengatasi hipertensi. Manfaat terapi bekam untuk tekanan darah tinggi adalah sebagai proses menurunkan sistem saraf simpatik dan membantu mengontrol kadar hormon aldosteron pada sistem saraf. Penurunan tekanan darah kemudian terjadi karena merangsang sekresi enzim yang berfungsi sebagai sistem renin-angiotensin, yang dapat mengurangi volume darah, dan mengeluarkan oksida nitrat, yang berperan dalam vasodilatasi pembuluh darah. Selain itu, sifat terapeutik profilaksisnya pada hipertensi sangat kuat sehingga sangat dianjurkan sebagai terapi komplementer dalam pencegahan dan pengobatan hipertensi (Rahmat., et al 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, terapi komplementer telah dikembangkan dan menarik perhatian di berbagai negara untuk pengobatan hipertensi. Terapi komplementer yang ada di masyarakat saat ini karena berbagai alasan, termasuk bebas bahan kimia dan oleh karena itu masyarakat relative memilih terapi komplementer salah satunya bekam dalam menurunkan tekanan darah. Untuk menentukan kemanjuran terapi bekam penulis berharap dapat mengkaji efek terapi bekam secara lebih detail sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui kajian literatur.

METODE

Tinjauan sistematis dilakukan dengan mencari studi yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023. Dilakukan pencarian jurnal internasional dan nasional dari berbagai sumber termasuk Proquest, ScienceDirect, Emerald Insight, Ebsco, dan Google Scholar. Metode yang digunakan adalah literature review, ditemukan 16 artikel yang direview serta dilakukan analisis terhadap hasil informasi penggunaan terapi komplementer dan alternatif yaitu terapi bekam, literatur yang dipublikasikan untuk menentukan kegunaannya dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Kerangka kerja yang digunakan adalah PICOTT yang merupakan akronim dari 4 komponen : P (Population), I (Intervention), C (Comparation), O (Outcome), T (Type of time) dan T (Type of study).

Tabel 1. PICOTT

PICOTT	Pertanyaan Klinis	Kata Kunci
Population	Pasien dengan hipertensi	- Kata kunci internasional: "cupping therapy", "blood pressure", "hypertension", "high blood pressure".
Intervention	Terapi Bekam	- Kata kunci nasional: "terapi bekam", "tekanan darah", "hipertensi", "tekanan darah tinggi"
Comparison	Jus Timun	
Outcome	Penurunan tekanan darah	
Type of Time	2019-2023	
Type of Study	Penelitian eksperimental	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kriteria inklusi: Teks lengkap, 5 tahun terakhir, bahasa Inggris, deskripsi yang jelas tentang metodologi penelitian tentang penggunaan terapi alternatif dan komplementer untuk bekam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, dan penelitian internasional. Kriteria eksklusi adalah studi selain penurunan tekanan darah. Setelah disesuaikan dengan kriteria inklusi. Beberapa database digunakan saat memeriksa pilihan artikel terkait, termasuk 372 artikel dari ScienceDirect, 450 artikel dari Proquest, 14 artikel dari Ebsco, 27 artikel dari Emerald Insight, dan 616 artikel dari Google Scholar.

Tabel 2. Matriks Pencarian Literatur

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Rahman., et al 2020	Wet cupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical study	A controlled clinical study	Terapi bekam basah dapat menurunkan kolesterol, trigliserida, low-density lipoprotein, gula darah puasa, feritin, ureum, dan kreatinin, menurunkan tekanan darah tetapi tidak signifikan mempengaruhi parameter eritrosit, leukosit atau jumlah trombosit pada pasien. Parameter hematologi yang normal pada pasien setelah terapi bekam basah menunjukkan bahwa pengobatan tersebut tidak merugikan kesehatan. Pasien yang dirawat menunjukkan signifikan sakit kepala, nyeri dada, dan nyeri otot secara verbal dapat dikurangi secara tidak langsung.
Syahruramdhani et al., 2021	The Effect of Wet Cupping Therapy on Blood Pressure and Total Cholesterol on Healthy Young Male Adults	Quasi-Experimental with A Control and Intervention Group	Pada post-test kelompok intervensi, mean SBP dan DBP secara substansial berbeda dari pretest ($P = 0,01$ dan $0,03$). Meskipun tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hasil TC, kolesterol keseluruhan menurun setelah intervensi. Tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hasil antara kelompok kontrol dan intervensi, kecuali untuk TC, yang secara signifikan lebih rendah pada post-test dibandingkan pada pre-test.
Mufligh et al., 2019	Effectiveness of Blood Pressure Reduction Reviewed from Amount of	quasy eksperimen one group pre post test	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik sebelum bekam sebesar 164,78 mmHg menurun sebesar 10,87 mmHg menjadi 153,91 mmHg setelah bekam dan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum bekam sebesar 99,78 mmHg menurun sebesar 4,13 mmHg menjadi 95,65 mmHg.
Patrick., et al 2022	Survey of the blood pressure lowering potential of medicinal	Cross-sectional dilakukan	Hibiscus cannabinus dan Pavetta crassipes mengurangi tekanan darah (BP) pasien hipertensi yang

	plants used in the management of hypertension in herbal homes in Zango Kataf, Kaduna, Nigeria	dengan berkonsultasi dengan beberapa penyembuh herbal dan pasien hipertensi.	berpartisipasi dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa Hibiscus cannabinus dan Pavetta crassipes mengandung fitokimia dengan efek antihipertensi
Nuridah., dkk 2021	Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental	Quasy eksperimen dengan pendekatan Control Group Design pre-post test.	Setelah dilakukan pembekaman basah selama tiga bulan berturut-turut, tekanan darah sistole dan diastole mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 0,000 ($p<0,05$) dan kelompok kontrol ($p>0,05$) sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata tekanan darah pada ketiga interval waktu pengukuran pada kelompok intervensi
Sardaniah., dkk 2019	Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Pondok Pengobatan Alternatif Miftahusyifa Kota Bengkulu	Quasi experimental dengan one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistol (12,143) dan diastol (8,265). Uji statistik yang menggunakan uji skewness pada sistol dan diastol menunjukkan nilai ($p=0,000$) yang berarti nilai $p<0,05$ sehingga H1 diterima yang artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi.
Astuti., Dkk 2022	Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Systole Pada Pasien Hipertensi	Quasi experiment dengan model rancangan pre-post test with control design	Analisis penelitian menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dengan nilai p-value 0.000 dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol dengan nilai p value 0.317. Terapi bekam efektif dijadikan sebagai intervensi keperawatan terhadap tekanan darah systole pada pasien hipertensi di Posbindu PTM Wijaya Kusuma Taskombang Palbapang Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta
Alkausar Samsi., 2022	Pengaruh terapi bekam basah terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi	Quasi esperiment dengan desain "pre-post test design".	Penelitian ini didapatkan bahwa klasifikasi tekanan darah sebelum intervensi dengan nilai mean 168,00 dengan standar deviasi 12,065 untuk tekanan darah sistol, mean tekanan

			darah diastol 93,50 dengan standar deviasi 6,687, dan nilai mean sistol setelah intervensi didapatkan 140,00 dengan standar deviasi 13,33, serta diastol didapatkan nilai mean 80,00 dengan standar deviasi 0,000. Hasil uji bivariat dengan metode paired t test didapatkan nilai p value 0,000 (<0,05) menunjukkan ada pengaruh tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam basah.
Zuraidah., dkk 2020	Efektivitas Terapi Bekam Dan Bekam Plus Murrotal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau	Quasi-experiment design dengan jenis two group pretest dan posttests design. Uji statistic menggunakan uji Marginal Homogeneity	Hasil Penelitian dengan menggunakan uji paired t test di ketahui nilai rerata sebelum dan setelah terapi komplementer Bekam dan Bekam Plus Murrotal dengan P value. 0,000. Terdapat hubungan signifikan bahwa terapi komplementer Bekam dan Bekam Plus Murrotal terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.
Fauzan., dkk 2021	Pengaruh Therapi Cupping (Bekam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) Di Klinik Pratama Intermedica Kota Bekasi Jawa Barat	quasi experimental dengan one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian uji statistik ditemukan adanya perubahan pada tekanan darah yaitu terjadi penurunan dengan selisih nilai mean pada sistol (18,52) dan diastol (11,48). Uji statistik yang menggunakan uji Wilcoxon pada sistol dan diastol menunjukan nilai ($p=0,000$) yang berarti nilai $p < 0,05$. terdapat pengaruh yang signifikan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Intermedica.
Hasan et al., 2023	Effect of Wet Cupping Therapy on reducing blood pressure in primary hypertensive patients: A preliminary study	Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan model rancangan pre-post test with control design	Karakteristik demografi peserta dianalisis menggunakan uji-t dan uji Chi-kuadrat. Perbedaan dalam kelompok diselidiki menggunakan uji-t berpasangan sementara perbandingan antar kelompok diselidiki menggunakan uji-t independen. Statistik tingkat signifikansi ditetapkan pada $P < 0,05$. Kelompok perlakuan menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan secara statistik. Perbedaan yang signifikan dicatat antara kelompok yang mendukung kelompok perlakuan di tekanan darah sistolik dan diastolik.
Fadli et all., 2020	Effect Of Wet Cupping Against Increased Arterial Baroreflex Sensitivity In Hypertensive Patients:	Penelitian ini menggunakan rancangan Randomized	Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang masing-masing berjumlah 21 responden. Kelompok intervensi menggunakan terapi

	Randomized Controlled Trial (RCT)	Controlled Trial (RCT)	bekam basah dengan mengontrol obat anti hipertensi dan kelompok kontrol hanya menggunakan obat anti hipertensi dengan pengukuran tekanan darah dilakukan sampai 6 minggu setelah terapi. Bekam basah memberikan peningkatan kepekaan terhadap baroreflex arteri dengan indikator penurunan tekanan darah. Ada perbedaan yang signifikan antara pengukuran tekanan darah (systole; diastole) sebelum dan 2 minggu masa tindak lanjut ($P = 0,000$; $P = 0,001$); antara 2 minggu dan 4 minggu ($P = 0,000$; $P = 0,000$); antara 4 minggu dan 6 minggu tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi ($P = 0,267$; $P = 0,771$).
Kharisna et all., 2022	Effect of wet cupping therapy on blood pressure in hypertensive patient	quasi experimental dengan one group pretest-posttest design.	Hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah terapi bekam basah terhadap tekanan darah sistole (p -value = 0,026) dan tekanan darah diastole (p -value = 0,018). Hasil penelitian juga menunjukkan penurunan rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 3,07 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 4,97 mmHg.
Mukhlis et all., 2020	Cupping Therapy For Hypertensive Patients: A Quasi-Experimental Research With Time Series Design	quasi experimental dengan one group pretest-posttest design.	Analisis data dilakukan uji Anova berulang dengan nilai alpha = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap penurunan tekanan darah. Hasil pretest systole/diastole 1 dan posttest systole/diastole 1 \pm 17.15/85.25 mg/dl p 0,001 ($\alpha < 0,05$), pretest systole/diastole 2 dan posttest systole/diastole 2 \pm 31.75/ 77,74 mg/dl p 0,001 ($\alpha < 0,05$).
Adam et all., 2022	Effect Of Cupping Therapy On The Blood Pressure Of People With Hypertension In The Working Area Of Central City Health Center Gorontalo City 2020	quasi experimental dengan one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian ada pengaruh Terapi Bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Pusat dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,01$
Rohayu et all., 2022	The Effect Of Cupping On Blood Pressure In Hypertension	Penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bekam efektif untuk menurunkan tekanan darah (p -value $< 0,001$), dan tekanan darah mengalami penurunan rata-rata pasca bekam 1,45 poin dengan effect size dalam kategori

			besar (1,0). Terapi bekam mampu menurunkan tekanan darah.
--	--	--	---

Berdasarkan hasil temuan penelusuran literatur, mekanisme terapi bekam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi kemudian menunjukkan bahwa penggunaan terapi alternatif dan komplementer untuk bekam merupakan terapi tambahan yang cocok untuk mencapai efek positif yang dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Terdapat 1479 artikel diperoleh dari berbagai sumber dan 16 artikel yang berisi informasi tentang penggunaan pengobatan komplementer terapi bekam untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi, dipilih dan dilakukan analisis literatur sehingga diperoleh manfaat penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Efek bekam terhadap hipertensi adalah menurunkan sistem saraf simpatik dan mengontrol kadar hormon aldosteron pada sistem saraf. Kemudian merangsang sekresi enzim yang berperan sebagai angiotensin renin sistem yang mengurangi volume darah, dan nitric oxide (NO) berperan dalam vasodilatasi yang menyebabkan penurunan tekanan darah, ekam melalui nitrit oksida meningkatkan suplai nitrasi dan darah yang dibutuhkan oleh sel dan lapisan arteri dan vena, menjadikannya lebih kuat dan lebih elastis serta menurunkan tekanan darah. Bekam berperan dalam merangsang reseptor spesifik yang berkaitan dengan penyusutan dan peregangan pembuluh darah (baroreseptor) sehingga pembuluh darah dapat merespon rangsangan dan meningkatkan kepekaan terhadap penyebab hipertensi (Mukhlis., et al 2020).

Penghisapan pada teknik bekam akan merangsang saraf-saraf kulit dan saraf pada cornu posterior medulla spinalis melalui saraf A delta dan C, serta traktus spino-talamikus ke arah talamus. Perangsangan ini akan menghasilkan endorfin yang merupakan peptidae kecil yang dilepaskan ke hipotalamus yang akan berdampak memperbaiki suasana hati dan meningkatkan perasaan relaksasi. Hal ini mengakibatkan penurunan denyut jantung dan berikutnya menurunkan curah jantung yang akan mempengaruhi tekanan darah. Proses pengeluaran darah pada proses bekam juga turut menarik kolesterol dari dalam tubuh yang berpengaruh pada viskositas darah yang juga mempengaruhi tekanan darah. Perangsangan titik meridian pada bekam juga dapat merangsang organ tubuh seperti saraf, hati, paru dan ginjal yang dapat menimbulkan efek relaksasi berupa relaksasi pelepasan hormon renin angiotensin aldosteron yang dapat menurunkan tekanan darah (Asis., 2022).

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Fauzan., et al. 2021) untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi, diketahui tekanan darah mengalami perubahan. Artinya, penurunan karena perbedaan rata-rata sistolik (18,52) dan diastolik (11,48). Uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk sistole dan diastole menunjukkan nilai ($p=0,000$). Artinya nilai $p < 0,05$ mempunyai pengaruh yang signifikan terapi bekam terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi dari Klinik Intermedika Pratama.

Bekam juga dapat mengendalikan kadar hormon aldosteron; Zat nitrat oksida (NO) yang berperan dalam vasodilatasi, melalui zat nitrat oksida ini juga berperan meningkatkan suplai nitrasi dan darah yang dibutuhkan oleh sel-sel dan lapisan-lapisan pembuluh darah arteri maupun vena, sehingga pembuluh darah menjadi lebih kuat dan elastis, dipaparkan bahwa bekam dapat mengontrol kadar hormon dan dapat meningkatkan suplai nutrisi. Terapi bekam dilakukan dengan cara menghisap atau menyedot zat toksik yang tidak terekspresikan oleh tubuh melalui permukaan kulit, dimana zat toksik inilah merupakan salah satu penyebab hipertensi (Della Syahfitri., 2022).

Penelitian (Nuridah., dkk 2021) untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah pada penderita hipertensi dalam menurunkan tekanan darah terdapat bahwa setelah dilakukan pembekaman basah selama tiga bulan berturut-turut, tekanan darah systole dan diastole mengalami penurunan secara signifikan pada kelompok intervensi sebesar 0,000 ($p<0,05$) dan kelompok kontrol ($p>0,05$) sehingga ada perbedaan rata-rata tekanan darah pada ketiga interval waktu pengukuran pada kelompok intervensi.

Terapi bekam berpengaruh terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi. Terapi ini dapat menjadi terapi alternatif dan lengkap dalam pengobatan dan pengendalian hipertensi. Penggunaan terapi bekam secara berkala minimal 2 minggu bermanfaat dalam membantu penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darahnya. Selain efektivitas dan manfaatnya dalam mekanisme pengaturan tekanan darah, terapi ini dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam memanfaatkan terapi tradisional yang ada untuk membantu mencegah efek samping akibat

penggunaan terapi medis. terapi bekam juga memberikan rasa senang dan nyaman sehingga stres dan kecemasan penderitanya berkurang. Penderita juga merasa mendapat dukungan dari keluarga dan penggunaan terapi bekam lebih aman dan hemat. (Aprilyadi., dkk 2022)

Bekam dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Bekam dapat membersihkan tubuh dari racun dengan cara sayatan kecil atau penusukan menggunakan jarum silet pada permukaan kulit kemudian mengeluarkan darahnya dengan menggunakan bekam. Bekam dapat mengeluarkan zat-zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, slow-reacting substance (SRS), dan zat-zat lain yang dapat membantu proses dilatasi kapiler pembuluh darah sehingga terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah sehingga terjadi relaksasi otot yang kaku serta keseimbangan tekanan darah melalui nitrit, oksida yang berfungsi dalam mengatur vasodilatasi, meningkatkan suplai nutrisi dan darah yang dibutuhkan sel dan pembuluh darah, sehingga membuat pembuluh darah lebih elastis dan kuat serta menurunkan tekanan darah

Menurut artikel hasil penelitian (Zuraidah., dkk 2022) didapatkan bahwa telah terjadi perubahan sistolik dan diastolik pada nilai mean yang berarti terjadi penurunan tekanan darah setelah di terapi bekam plus murrotal. Dan ada pula pengaruh terapi bekam plus murrotal terhadap tekanan darah setelah dilakukan bekam plus murrotal dengan menggunakan uji Quasi-experiment design dengan jenis two group pretest dan posttest design terdapat perbedaan signifikant nilai tekanan darah sebelum dan sesudah melakukan bekam plus murrotal pada kelompok intervensi dimana rata-rata tekanan darah sistole maupun diastole turun secara signifikant sesudah intervensi bekam plus murrotal. Terapi bekam merupakan salah satu terapi komplementer yang berfungsi untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi, pemberian tindakan terapi bekam basah dapat menurunkan tekanan darah dalam waktu 1 minggu atau 7 hari, Terapi bekam dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi meskipun tidak disertai dengan terapi farmakologi.

SIMPULAN

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para peneliti dapat disimpulkan bahwa terapi bekam adalah suatu teknik pengobatan untuk mengeluarkan produk darah hasil metabolisme atau darah yang tercemar toksin atau racun berbahaya dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. terapi bekam dapat membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. terapi bekam sebagai terapi komplementer atau alternatif atau terapi nonfarmakologi sangat efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pemberian terapi bekam sebagai salah satu terapi alternatif komplementer yang sangat memberikan efek yang baik dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Terapi ini dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan menstimulasi zat nitroksida sehingga terjadi vasodilatasi pembuluh darah perifer. Terapi bekam ini dapat menjadi salah satu solusi holistik dalam pengobatan hipertensi

Hasil kajian literatur ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar oleh perawat komunitas dalam mengimplementasikan terapi komplementer untuk meningkatkan asuhan keperawatan sehingga meningkatkan kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi. Diharapkan juga dilakukan penelitian yang lebih mendalam agar pengobatan ini dapat dijadikan praktik berbasis bukti. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki frekuensi terapi bekam dan dibagian tubuh yang sebaiknya dilakukan terapi bekam pada pasien hipertensi.

SARAN

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan terperinci sehingga dapat dijadikan sebuah evidence based patrice.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan literatur review ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Aswad, A. (2022). Effect Of Cupping Therapy On The Blood Pressure Of People With Hypertension In The Working Area Of Central City Health Center Gorontalo City 2020.
- Amiruddin, M., Syafitri, L. I., Rabbani, A., Muthmainnah, A. K., & Salsabila, A. T. (2022, December). The Benefits of Removing Dirty Blood with Traditional Cupping Treatment. In Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR) (Vol. 2, pp. 60-68).
- Anugerah, A., Abidin, A. Z., & Prastiyo, J. (2022). Terapi Komplementer Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. *Journal of Bionursing*, 4(1), 44-54.
- Al Anshori, Fauzan, and Siti Fatimah. "Pengaruh Therapi Cupping (Bekam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi) Di Klinik Pratama Intermedica Kota Bekasi Jawa Barat." *Afiat* 6.1 (2020): 91-96
- Asmah, N., Syam, Y., & Arafat Rosyidah. (2022). Penerapan Terapi Alternatif Komplementer Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan*, 14(S3), 855–862. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Apriliyadi, N., & Zuraidah, Z. (2022). Efektivitas Terapi Bekam dan Bekam Plus Murrotal terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau Tahun 2020. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 96–101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i1.1306>
- Della Syahfitri, R. (2022). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 11(2).
- Diah Lestari, Fatwa Imelda, & Febrina Oktavinola Kaban. (2019). Overview of Health Characteristics of Blood Pressure, Cholesterol, Uric Acid and Blood Sugar Levels in an-Nur Women'S Marindal Village 1 Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.32734/abdimastalentav4i1.2383>
- Hassan, A. M., Kamel, S. M. M., Torad, A., Hazzaa, A., & Salama, A. M. (2023). Effect of Wet Cupping Therapy on reducing blood pressure in primary hypertensive patients: A preliminary study. *SVU-International Journal of Medical Sciences*, 6(1), 476-483.
- Kharisna, D., Anggraini, W., Devita, Y., Arfina, A., Saputra, R., & Febtrina, R. (2022). Effect of wet cupping therapy on blood pressure in hypertensive patient. *Riset Informasi Kesehatan*, 11(2), 128-134.
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Mufligh, M., Judha, M., Kesehatan, F. I., & Respati, U. Y. (2019). Effectiveness of Blood Pressure Reduction Reviewed From Amount of. *Jurnal Nurseline*, 4(1), 1–8
- Mukhlis, Hamid, Nur Sefa, Arief Hermawan, Janu Purwono, and Dian Arif Wahyudi. 2020. "Cupping Therapy for Hypertensive Patients: A Quasi-Experimental Research." *Journal of Critical ...* 7(14):1437–43. doi: 10.31838/jcr.07.14.326.
- Nuridah, N., & Yodang, Y. (2021). Pengaruh Terapi Bekam terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi: Studi Quasy Eksperimental. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.62909>
- Patrick, E. B., Otimenyin, S. O., & Bukar, B. B. (2023). Survey of the blood pressure lowering potential of medicinal plants used in the management of hypertension in herbal homes in Zango Kataf, Kaduna, Nigeria. *Nutrition and Food Science*, 53(1), 178–191. <https://doi.org/10.1108/NFS-11-2021-0326>
- Rohayu, S. B., Wahyudi, K., & IHA, S. G. (2022). The Effect Of Cupping On Blood Pressure In Hypertension. *Science Midwifery*, 10(4), 3143-3148.
- Rachman, M. E., & Rachman, A. N. (2020). Cupping Therapy for Temporary Reduction of Blood Pressure in Hypertension Patients. *Green Medical Journal*, 2(1), 13–17. <https://doi.org/10.33096/gmj.v2i1.36>
- Rahman, H. S., Ahmad, G. A., Mustapha, B., Al-Rawi, H. A., Hussein, R. H., Amin, K., Othman, H. H., & Abdullah, R. (2020). Wet cupping therapy ameliorates pain in patients with hyperlipidemia, hypertension, and diabetes: A controlled clinical study. *International Journal of Surgery Open*, 26, 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.07.003>
- Setyawan, A., & Astuti, W. W. (2022). Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah

- Systole Pada Pasien Hipertensi. Nursing Science Journal (NSJ), 3(1), 11-17.
- Syahruramdhani, S., Yuniarti, F. A., Septiana, T. E., & Mustikasari, E. (2021). The effect of wet cupping therapy on blood pressure and total cholesterol on healthy young male adults. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9, 172–176. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5854>
- Wiwik Widia Astuti, A. S. (2022). Efektivitas Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Systole Pada Pasien Hipertensi. Nursing Science Journal (NSJ), 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.109>
- Zahara Syifa Annisa, Rudiyanto, R., & Sholihin, S. (2021). Efektivitas Terapi Bekam pada Penderita Hipertensi: Studi Literatur. Nursing Information Journal, 1(1), 36–41. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i1.166>
- Simanjuntak, E. Y., & Siregar, C. T. (2019). self efficacy pasien hipertensi di unit hemodialisa melalui edukasi pengendalian tekanan darah.
- World Health Organization (WHO) (2019). Hypertensions.